

KINERJA PROGRAM PEMBANGUNAN JAMBAAN SEHAT DI KECAMATAN KALIWIRO

Siti Toibah¹ Dr. Samodra Wibawa, M.Sc², RM. Mahendrati. SH.M.Si³

¹Jalan Kapten Suparman 39 Magelang 56116, Telp. (0293) 364113, Fax. (0293) 362438 Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL, UNTIDAR, Magelang
e-mail: toibahcimoyy@gmail.com

²Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL, UNTIDAR, Magelang
e-mail: samodra03@yahoo.com

³ Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL, UNTIDAR, Magelang
Email: dadiekh.mahendrati@yahoo.co.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja program pembangunan jamban sehat dan mengetahui faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung kinerja program pembangunan jamban sehat di Kecamatan Kaliwiro. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah mengenai kinerja program pembangunan jamban sehat di Kecamatan Kaliwiro dengan menggunakan indikator kinerja kriteria Mahsun (2006:77), yakni masukan (input), proses (process), keluaran (output), hasil (outcome), manfaat (benefit) dan dampak (impact). Data primer diperoleh dari nforman langsung yakni implemendor dan kelompok sasaran, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, dokumentasi dan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data, dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian kinerja program pembangunan jamban sehat di Kecamatan Kaliwiro sudah mencapai tujuannya meskipun masih ada beberapa hal yang belum maksimal. Seperti kepala desa yang belum memprioritaskan program tersebut didesanya.

Kata kunci: kinerja, program pembangunan, jamban sehat.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah. Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Kesehatan lingkungan adalah salah

satu bagian dari kesehatan masyarakat. Secara umum, tujuan kesehatan lingkungan menurut Chandra (2005:4) adalah melakukan koreksi atau perbaikan terhadap segala bahaya dan ancaman pada kesehatan kesejahteraan hidup manusia, melakukan usaha pencegahan dengan cara mengatur sumber-sumber lingkungan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia

Masyarakat Indonesia di daerah terpencil jauh dari perkotaan belum menyadari pentingnya perilaku hidup sehat

dengan menjaga kesehatan lingkungan. Salah satunya menyadari pentingnya mengubah perilaku hidup sehat dengan pengelolaan sanitasi dalam penggunaan jamban sehat untuk kehidupannya. Akses terhadap layanan sanitasi bersih adalah hak asasi manusia dan juga kebutuhan mutlak setiap orang. Sebab sanitasi yang sehat merupakan kunci untuk menciptakan masyarakat yang sehat. Namun masih banyak masyarakat yang masih mempunyai kebiasaan BABS, Itu merupakan masalah bersama karena dapat berimplikasi kepada semua masyarakat sehingga, dalam kondisi inilah peran pemerintah sebagai alat negara hadir dan terlibat menangani masalah tersebut.

Dengan hal tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan program yang dicanangkan. Program pemerintah untuk mengatasi permasalahan sanitasi ini bernama Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Pendekatan STBM menitik beratkan kepada fasilitasi atas suatu proses untuk menyemangati serta memberdayakan masyarakat setempat untuk tidak membuang air besar sembarangan (STOP BABS) di tempat terbuka.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia pada STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) pada tahun 2017 di Kecamatan Kaliwiro, jumlah KK (Kartu

Keluarga) yang masih buang air besar sembarangan sebesar 4.856 KK, sebesar 32,9 % dari jumlah 14.743 KK. Hal ini membuktikan bahwa tampaknya pola perilaku masyarakat yang buang air besar sembarangan masih merupakan suatu kebiasaan yang kurang menunjang upaya peningkatan kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian kebijakan publik

Kebijakan merupakan intervensi Pemerintah yang bersifat mengikat untuk memecahkan masalah publik. Menurut Anderson kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh seorang aktor dalam mengatasi suatu masalah atau suatu persoalan. Konsep kebijakan ini kita anggap tepat karena memusatkan perhatian pada apa sebenarnya dilakukan dan bukan pada apa yang diusulkan atau dimaksudkan. Selain itu, konsep ini juga membedakan kebijakan dari keputusan yang merupakan pilihan diantara berbagai alternatif yang ada (Winarno, 2007:18).

2.2. Pengertian program

Menurut Jones (Arif Rohman, 2009:101-102) menyebutkan Program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya

yang berwenang untuk mencapai tujuan. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasikan.

2.3. Pengertian pembangunan

Pembangunan adalah proses yang berlangsung secara terus menerus dan terpisah dengan konsep pertumbuhan dimana pembangunan memiliki konsep yang lebih luas meliputi berbagai aspek sosial, lingkungan dan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Fauzi, 2010:107).

2.4. Pengertian kinerja

Kinerja berasal dari pengertian *performance*, ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja, namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung, Wibowo (2007:7).

2.5. Indikator kinerja

Mahsun (2006:77) mengemukakan bahwa jenis indikator kinerja pemerintah daerah meliputi indikator masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak.

Penjelasan singkat tentang jenis indikator tersebut diatas sebagai berikut:

1. Indikator masukan (*Input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar

pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran.

2. Indikator proses (*Process*) adalah ukuran kegiatan, baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Rambu yang paling dominan dalam proses adalah tingkat efisiensi dan ekonomis pelaksanaan kegiatan organisasi/instansi.
3. Indikator keluaran (*Output*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik atau non-fisik. Indikator ini digunakan untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari suatu kegiatan.
4. Indikator hasil (*Outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung).
5. Indikator manfaat (*Benefit*) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan. Indikator manfaat tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan. Indikator manfaat menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator hasil.
6. Indikator dampak (*Impact*), pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif.

2.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Mangkunegara (2005:13) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang sebagai berikut:

1. Faktor kemampuan, secara umum ini terbagi menjadi 2 yaitu kemampuan prestasi (*IQ*) dan kemampuan realiti (*knowledge* dan *skill*). Artinya pimpinan dan karyawan yang memiliki IQ diatas rata-rata (110-120) apalagi superior, very superior, gifted dan jenius dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja maksimal.
2. Faktor motivasi yaitu motivasi terbentuk dari sikap karyawan dalam menghadapi situasi kerja di lingkungan organisasinya. Mereka yang bersikap positif (*pro*) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja tinggi dan sebaliknya juga mereka bersikap negatif (*kontra*) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja yang rendah. Situasi yang dimaksud antara lain hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja. Kebijakan pimpinan, pola kepemimpinan kerja dan kondisi kerja.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Kaliwiro, dengan metode wawancara sebanyak 9 orang, yaitu dengan Penanggungjawab Kesling 1 (orang), Kepala Desa 3 (orang), dan Masyarakat 6 (orang), dokumentasi dan observasi dalam pelaksanaan program pembangunan jamban sehat di Kecamatan Kaliwiro. Sasaran penelitian adalah semua desa di Kecamatan kaliwiro, terutama pada desa yang masih banyak belum memiliki jamban. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Sumber data dari data primer dan data skunder. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data, menurut Milles dan Huberman (Sugiyono 2009:246) menjelaskan ada 4 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kinerja program pembangunan jamban sehat di Kecamatan Kaliwiro

1) Indikator masukan (*input*)

- Jumlah dana yang digunakan

Sumber dana yang digunakan dalam pelaksanaan program ini bersumber dari Dinas Kesehatan, APB Desa. Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi, Anggaran dana desa (ADD) dan Swadaya Masyarakat.

Dana yang bersumber dari ADD setiap desa mempunyai jumlah yang berbeda-beda, jika dari Dinas Kesehatan bantuan yang diberikan berupa material, dan sebagian besar mayoritas dari Swadaya Masyarakat. Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan, Bahwa anggaran yang digunakan cukup memadai.

- Jumlah pegawai yang dibutuhkan

Pelaksana program pembangunan jamban sehat terdiri dari Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas beserta tenaga kesehatan, Camat, Polsek, Koramil, KUA, Kepala Desa beserta perangkat dan bidan desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Pihak-pihak yang berkontribusi mempunyai peran yang berbeda-beda, sesuai dengan bidang masing-masing. Dapat diketahui sumber daya manusia dalam program pembangunan jamban sehat sudah memadai, karena banyak pihak yang terlibat bekerjasama didalamnya sehingga dapat berjalan lebih optimal.

- Jumlah infrastruktur yang dibutuhkan

Infrastruktur merupakan bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain yang didefinisikan dalam suatu sistem. Agar masyarakat memahami program ini dilakukan dengan memberikan leaflet, brosur-brosur di pinggir jalan, dan banner. Salah satu strategi yang dilakukan untuk

menyebarkan informasi mengenai stop BABS adalah dengan melakukan siaran keliling menggunakan ambulans yang didesain semenarik mungkin sehingga masyarakat tertarik untuk mendengarkan siaran. Sarana dan prasarana diatas merupakan penunjang keberhasilan kinerja program pembangunan jamban sehat di Kecamatan Kaliwiro.

- Jumlah waktu yang digunakan

Sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Jumlah waktu yang digunakan dimaksudkan bahwa pelaksanaan program pembangunan jamban sehat dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Target waktu pencapaian hasil program jamban sehat, dimana semua masyarakat sudah berubah perilakunya untuk tidak lagi BABS.

Setelah anggaran dana, sumber daya manusia, infrastruktur dan target waktu sudah ditentukan. Proses selanjutnya yaitu menentukan sasaran masyarakat yang akan diberikan bantuan jamban sehat.

Sasaran program pembangunan jamban sehat adalah semua desa di Kecamatan Kaliwiro. Penentuan sasaran dapat diperoleh dari pendataan kepemilikan jamban yang ada di desa dan survey secara langsung kelapangan.

2) Indikator Proses (*Process*)

Dalam indikator proses terdapat dua tahap, yaitu:

- Sosialisasi

Didalam sosialisasi ini diberikan penjelasan mengenai program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada pilar pertama yaitu stop BABS ditempat terbuka. Dalam sosialisasi ini dihadiri dari berbagai pihak, antara lain: Kepala Puskesmas, Camat, Koramil, Polsek, KUA, Kepala Desa beserta perangkat, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat. Selanjutnya setiap Kepala Desa mengadakan sosialisasi disetiap desanya masing-masing dihadiri oleh Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Forum Kesehatan Desa (FKD). Setelah itu setiap pihak mempunyai tugas yang sama untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya membangun sebuah jamban sehat. Para kader dan bidan memberikan wawasan tentang penyakit menular dan bahaya penyakit tersebut pada ibu-ibu PKK, sebagai kelompok binaannya untuk selanjutnya ibu-ibu PKK yang akan memberikan informasi kepada masyarakat dusunnya. Selain itu kegiatan ini juga dilakukan di pengajian muslimat dan sekolah-sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kaliwiro, agar masyarakat lebih menyadari maksud dan tujuan program tersebut. Pada saat sosialisasi ini setiap

Kepala Desa juga menjelaskan mengenai berlakunya Peraturan Desa mengenai Stop BABS yang dibuat oleh setiap desa.

- Pemicuan

Pemicuan adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat. Masyarakat akan disentuh hanya melalui rasa jijik, malu, berdosa dan bersalah. Proses pemicuan ini dipimpin oleh tim STBM dan dibantu dengan perangkat desa.

Sosialisasi dan pemicuan bertujuan agar masyarakat yang dibimbing dari tenaga kesehatan dan kader mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya membangun akses jamban sehat di setiap rumah. Adanya pemicuan dan sosialisasi yang terus menerus diharapkan akan mendorong masyarakat di Kecamatan Kaliwiro menjadi lebih sadar pentingnya memiliki sebuah jamban sehat.

3) Indikator Keluaran (*Output*)

Dari hasil pemicuan ini dapat bahwa sebagian masyarakat sudah memiliki jamban namun ada beberapa masyarakat yang belum memiliki jamban. Sehingga dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa masyarakat yang belum memiliki jamban, akan

diberikan bantuan pembangunan jamban sehat.

Dalam pelaksanaan pembangunan disetiap desa akan didampingi langsung tim teknis dari Puskesmas, beserta tim STBM. Setelah pelaksanaan program pembangunan jamban sehat, tentunya diharapkan program tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Setelah satu bulan pelaksanaan pembangunan jamban akan dilakukan monitoring dan evaluasi.

- Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan cara memeriksa dan memastikan hasil pelaksanaan di lapangan agar dapat berjalan dengan baik. Monitoring dilakukan minimal 3 kali dalam setahun, monitoring juga dilakukan dengan cara mengamati perilaku masyarakat apakah sudah ada peningkatan perubahan pola perilaku hidup masyarakat atau belum. Dalam hal ini juga dilakukan pengamatan lingkungan apakah masih ada tempat BAB di ruang terbuka.

Evaluasi program pembangunan sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program itu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mengetahui kegiatan monitoring dan evaluasi diperlukan adanya pengawasan yang jelas dalam pelaksanaan. Pengawasan dilakukan guna melihat laporan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan

petugas. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang baik perlu dilakukan pengawasan langsung dilapangan atau meminta laporan visual dalam kegiatan di masyarakat.

4) Indikator Hasil (*Outcome*)

Dengan dilaksanakan program pembangunan jamban sehat ini masyarakat diharapkan sadar terhadap kesehatan sesuai dengan tujuan program. Pencapaian ini menjadi hasil dari pelaksanaan program. Salah satu hasilnya yaitu dengan pemeliharaan dan pemanfaatan terhadap pembangunan jamban. Masyarakat di haruskan selalu menjaga lingkungan dengan berperilaku hidup sehat dan bersih yaitu dengan tidak melakukan BABS dan merawat jamban tersebut. Jamban yang didapatkan sebagai bantuan program digunakan sebaik-baiknya oleh masyarakat.

5) Indikator Manfaat (*Benefit*)

Manfaat yang dirasakan juga sudah cukup banyak. Dengan terbangunnya program ini mereka bisa menjalankan hidup sehari-hari mereka dengan baik khususnya dalam hal sanitasi. Pada indikator manfaat dapat dilihat dari:

- Tingkat kepuasan masyarakat

Untuk mengetahui kepuasan masyarakat kita dapat mengetahuinya dengan manfaat yang diperoleh. Manfaatnya yang dapat dirasakan yaitu dalam segi agama mereka terjaga auratnya, jarak buang

air besar tidak perlu keluar dari rumah, tempat tertutup, tidak mencemari lingkungan dan melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit. Kemudian, sangat meringankan beban masyarakat, mereka tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk membangun jamban di rumah mereka sendiri. Dengan ini, dari segi ekonomi juga dapat juga dirasakan sudah efektif.

- Tingkat partisipasi masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembangunan jamban sehat dimulai pada proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan atau evaluasi serta pemeliharaan dan pemanfaatan, dengan tujuan memberikan kesadaran kepada masyarakat dengan harus melakukan pola hidup bersih. Dari proses perencanaan sampai dengan pemanfaatan masyarakat selalu dilibatkan langsung. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sangat mendukung dan antusias penuh dalam mensukseskan program pembangunan jamban sehat.

6) Indikator Dampak (Impact)

- Perubahan pengetahuan

Pentingnya pengetahuan mengenai kesehatan terutama dalam pembangunan jamban sehat sangat diperlukan karena tanpa pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat. Masyarakat yang berpendidikan tinggi tentu sadar bahwa

tindakan BABS itu salah, namun berbeda dengan masyarakat yang berpendidikan rendah belum tentu mengerti jika tidak dijelaskan terlebih dahulu. Akan tetapi sedikit demi sedikit masyarakat sadar akan hidup sehat dengan merubah pola perilaku untuk menjaga kesehatan dengan tidak BABS.

- Perubahan sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak dimana jika memiliki sikap yang kurang baik maka akan berpengaruh kepada tindakan yang kurang baik pula. Berdasarkan penelitian dilapangan didapatkan bahwa masyarakat yang dulu BABS dikebun, sungai maupun hutan sadar akan tindakan mereka yang salah. Akhirnya masyarakat sudah merubah perilakunya yang dulu negatif sekarang sudah positif.

- Perubahan perilaku

Merubah perilaku masyarakat memang harus menggunakan berbagai macam strategi. Strategi yang dilakukan oleh tim STBM dengan melakukan pemucuan, yang akhirnya lambat laun dapat merubah pola perilaku masyarakat menjadi lebih sehat dan meningkatkan kesehatan.

4.2. Faktor-faktor yang menghambat kinerja program pembangunan sehat

Beberapa Kepala Desa belum memprioritaskan program, kondisi geografis, banyak sumber air, belum

terbentuknya sistem monitoring terpadu perubahan perilaku di tingkat desa dan kegiatan dalam Puskesmas yang padat.

4.3. Faktor-faktor yang mendukung kinerja program pembangunan jamban sehat.

Dukungan yang kuat dari Kepala Puskesmas baik moriil dan materiil, Dukungan dari Kepala Desa (Perdes stop BABS), dan Kesepakatan bersama semua pihak untuk mensukseskan Kecamatan Kaliwiro ODF (*Open Defecation Free*) di tahun yang akan datang.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kinerja program pembangunan jamban sehat di Kecamatan Kaliwiro dinilai sudah baik. Dikatakan telah baik karena dari enam dimensi kinerja program sudah optimal. Ada beberapa indikator dalam hal ini, sebagai berikut:
 - Indikator masukan (*input*), didalam indikator ini ada beberapa aspek antara lain: Sumber anggaran dari Dinas Kesehatan, Bantuan Keuangan APBD Provinsi, ADD, dan Swadaya masyarakat. Pelaksana: Tim STBM dengan target waktu yang telah

ditentukan. Infrastruktur: banner, poster, leaflet, siaran keliling. Setelah itu menentukan sasaran program. Sasaran program pembangunan jamban adalah semua desa di Kecamatan Kaliwiro, dengan cara pendataan dan survey lapangan.

- Indikator Proses (*Process*), pada indikator ini sudah berjalan dengan baik, karena didukung oleh semua aspek. Selanjutnya akan dilakukan sosialisasi dan pemicuan oleh tenaga kesehatan dan perangkat desa.
- Indikator Keluaran (*Output*), Pelaksanaan pembangunan jamban sudah berjalan dengan baik. Setelah pembangunan dilakukan monitoring dan evaluasi.
- Indikator Hasil (*Outcome*), Pencapaian program ini hasilnya sudah baik. Terbukti dengan sadarnya masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkan jamban dirumah masing-masing.
- Indikator Manfaat (*Benefit*), Manfaat yang dirasakan sangat memudahkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kebutuhan sanitasi.
- Indikator Dampak (*Impact*), Dengan program ini kualitas hidup masyarakat meningkat, seperti perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku.

2. Faktor-faktor yang menghambat kinerja program pembangunan jamban sehat, antara lain: Beberapa Kepala Desa belum memprioritaskan program, kondisi geografis, banyak sumber air, belum terbentuknya sistem monitoring terpadu perubahan perilaku di tingkat desa dan kegiatan dalam Puskesmas yang padat.
3. Faktor-faktor yang mendukung kinerja program pembangunan jamban sehat antara lain: Dukungan yang kuat dari Kepala Puskesmas baik moril dan materiil, Dukungan dari Kepala Desa (Perdes stop BABS), dan Kesepakatan bersama semua pihak untuk mensukseskan Kecamatan Kaliwiro ODF (*Open Defecation Free*) di tahun yang akan datang.

5.2. Saran

1. Kepada warga masyarakat untuk mengikuti program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) dengan baik dan jika ada keluhan mengenai program tersebut segera melaporkan ke pihak pemerintah agar segera dicarikan solusinya.
2. Kepada petugas sanitasi Puskesmas Kaliwiro perlu membentuk fasilitator

STBM tingkat desa untuk mengoptimalkan proses pemantauan evaluasi sasaran dan pendampingan kepada masyarakat. Dan juga memperkuat kerjasama dengan masyarakat, lintas sektor dan lintas program guna mendukung keberhasilan program STBM pada pilar pertama Stop BABS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]1 Chandra, Budiman. 2005. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- [1]2 Fauzi, A. 2010. *Landasan Pembangunan Perdesaan, Pembangunan Perdesaan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat* Pemikiran Guru Besar Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara, IPB Press.
- [1]3 <http://stbm-indonesia.org/monev/>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2017, Pukul 10:20 WIB.
- [1]4 Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [1]5 Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- [1]6 Rohman, Arif. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Media.
- [1]7 Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- [1]8 ibowo, 2007. *Manajemen Kinerja*. PT Raja Grafindo Persada.
- [1]9 Winarno, Budi. 2007. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: YAPI.